

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di dunia bisnis dan ekonomi yang semakin tajam telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham. Keberadaan pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh.

Menghadapi kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi sehingga dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik di bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan dengan baik, agar dapat lebih unggul dalam persaingan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi kedalam tiga jenis yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya, untuk mencapai tujuan perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Perusahaan tidak lepas dari masalah pengelolaan dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan investasinya maupun operasional. Masalah pengelolaan dana berhubungan dengan bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang akan digunakan dalam menjalankan serta mengembangkan kegiatan. Manager keuangan mengambil peran untuk mencantumkan sumber dana yang akan digunakan. Keputusan pemenuhan dana mencakup berbagai pertimbangan, apakah perusahaan menggunakan sumber dana internal berupa laba ditahan atau menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari kreditur dan investor.

Masalah kebijakan pendanaan menjadi tombak dalam dunia bisnis dan perekonomian. Hambatan yang dialami dunia usaha satu-satunya adalah pendanaan. Keputusan pendanaan atau struktur modal merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan.

Menurut Brigham dan Huston (2014:7) keputusan pendanaan yang dilakukan tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tidak hanya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan perusahaan.

Pengambilan struktur modal yang berkaitan dengan perusahaan sebaiknya melalui analisis dan perhitungan komposisi struktur modal yang mendekati optimal. Struktur modal haruslah dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat

menjamin stabilitas finansial agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Oleh karena itu perusahaan harus menetapkan struktur modal yang optimal. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal.

Proporsi antara total debt (total hutang) dan total *shareholder's equity* (total modal sendiri) atau *Debt Equity Ratio* (DER) disebut struktur modal. Total debt merupakan total liabilitas (total hutang jangka panjang maupun pendek), sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal menjadi hal penting sebagai dasar pertimbangan keputusan struktur modal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan secara umum adalah tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, serta kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Dalam penelitian ini akan menggunakan faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain risiko bisnis (*business risk*), *non-debt tax shield*, dan profitabilitas.

Menurut Brigham dan Huston (2014:467) risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang inheren (berhubungan erat) mengenai proyeksi pengembalian atas aktiva dimasa mendatang di dalam suatu perusahaan. Penelitian Munandar,

Pratiwi, dan Hasan (2019) menemukan adanya pengaruh signifikan antara risiko bisnis terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Septianinda, Valianti, dan Jusmani (2021) menemukan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Suripto (2015:8) *Non-Debt Tax Shield* adalah suatu perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Penelitian Krisnanda dan Wiksuana (2015) menemukan bahwa *Non-debt tax shield* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Septianinda, Valianti, dan Jusmani (2021) menemukan bahwa *Non-debt tax shield* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Penelitian Guna dan Sampurno (2018) menemukan bahwa secara signifikan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Septianinda, Valianti, dan Jusmani (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Sub sektor dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah sektor industri yang bergerak

dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga serta peralatan rumah tangga. Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya.

Berdasarkan uraian diatas, adanya pengaruh Risiko Bisnis, *Non-Debt Tax Shield*, Profitabilitas terhadap Struktur Modal, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Batasan Masalah

Menurut Sartono (2015:248) ada delapan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya menggunakan tiga faktor yaitu risiko bisnis, *Non-Debt Tax Shield*, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan struktur modal sebagai variabel dependennya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah terdapat pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal (DER)

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah terdapat pengaruh *Non-Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal (DER) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal (DER) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah terdapat pengaruh Risiko Bisnis, *Non-Debt Tax Shield*, Profitabilitas, secara bersama-sama terhadap Struktur Modal (DER) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Non-Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

(DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

- d. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis, *Non-Debt Tax Shield*, Profitabilitas, secara bersama-sama terhadap Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat baik bagi universitas, masyarakat maupun pihak – pihak yang terkait dalam penelitian ini. Manfaat yang peneliti harapkan sebagai berikut:

a Bagi Universitas PGRI Palembang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di Universitas PGRI Palembang khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

b Bagi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam menyusun suatu struktur modal yang optimal, sehingga harapan mencapai struktur modal yang optimal dapat dilakukan dan nilai perusahaan dapat ditingkatkan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

